

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi manusia dalam masyarakat. Bahasa merupakan kunci komunikasi penting yang dimiliki dan digunakan setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya. Keberadaan bahasa meliputi semua aspek kehidupan karena sesuatu yang dialami, ditemui, dan dipikirkan setiap orang baru diketahui oleh orang lain jika diungkapkan melalui bahasa. Ditinjau dari keberadaannya, bahasa dalam kehidupan sosial tidak dapat dianggap sebagai ruang hampa karena melekat pada semua aktivitas kehidupan manusia dan bahasa digunakan sebagai sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prof Jazeri, yaitu bahwa manifestasi bahasa begitu luas sehingga variasinya tampak tidak terbatas. Sociolinguistik bahasa dipandang sebagai gejala sosial yang artinya bahasa itu tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor bahasa, tetapi juga terjadi karena faktor dari luar bahasa seperti status sosial, jarak sosial, usia, jenis kelamin, tempat, waktu, kondisi, dan budaya pemakaian bahasa.²

Dalam berkomunikasi, proses penyampaian informasi terjadi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memberitahu maksud dan tujuan agar tersampaikan. Melalui komunikasi, terjadilah sebuah tuturan

² Muhammad Jazeri, *Sociolinguistik*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hal 2

Yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Sesuai dengan hal di atas, Arief menyatakan bahwa komunikasi dengan menggunakan bahasa secara lisan terutama berfungsi sebagai media untuk komunikasi bersemuka secara langsung, baik komunikasi individual maupun komunikasi sosial.³ Wujudnya antara lain dalam bentuk percakapan, pidato, dan ceramah. Tressyalina menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam bentuk ragam bahasa lisan, memiliki kaidah berbeda dengan bahasa tulis. Sebagai bahasa lisan tentu sesuatu yang diujarkan memiliki maksud tertentu dalam menyampaikan informasi kepada lawan tutur dengan memperhatikan kaidah kesantunan.⁴

Tutur atau tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang menelaah tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut menurut Yule. Salah satu bagian pokok yang dikaji dalam ilmu pragmatik ialah tindak tutur. Tindak tutur yakni segala tindak yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dalam proses pertuturan.⁵ Menurut pertuturan yang berlangsung bukan suatu proses yang melibatkan penggunaan satuan gramatikal bahasa saja, melainkan lebih dari itu pertuturan tidak dapat dipisahkan dari tindakan yang dilakukan oleh

³ Arief, Emawati, dkk. "*Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013*", (Padang: FBS UNP 2013), hal. 161

⁴ Tressyalina, dkk. "Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tuturan dalam Gelar Wicara Meja Bundar di Televisi", (Padang: UNP 2017), hal. 23

⁵ Murti, Sri, dkk. "Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio". *Jurnal Penelitian pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 17.

penutur. Tindakan tersebut memiliki maksud tertentu sesuai dengan konteksnya.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sesama antar manusia sudah jelas. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kajian ini pada bidang pragmatik. Pada dasarnya, pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana satuan-satuan linguistik dikomunikasikan untuk mengungkapkan makna tuturan. Pragmatik mempelajari makna dalam kaitannya dengan konteks kata. Dalam Pragmatik, bahasa lisan muncul dalam bentuk tuturan dalam hal tindak tutur, John L. Austin menyatakan bahwa tindak tutur yaitu semua tindakan yang dilakukan seseorang ketika berbicara.⁶ Pragmatik mengungkapkan maksud suatu tuturan di dalam peristiwa komunikasi, oleh karena itu analisis pragmatik berupa menemukan maksud penutur baik yang diekspresikan secara tersurat maupun yang diungkapkan secara tersirat di balik tuturan. Maksud tuturan dapat didefinisikan dengan mempertimbangkan komponen situasi tutur yang mencukupi penutur, mitra tutur, tujuan, konteks, tuturan sebagai hasil aktivitas dan tuturan sebagai tindakan verbal. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan studi bahasa yang mempelajari bahasa sekaligus konteks yang melatarbelakanginya.

Tindak tutur merupakan bahasa yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melalui pembedaan ujaran konstatif dan ujaran performatif. Jenis tindak tutur terbagi menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan makna apa

⁶ Jazeri, Mohamad dan Sukarsono, *Pragmatik*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 8.

adanya dari sebuah tuturan, tindak ilokusi merupakan maksud yang terdapat dalam tuturan, sedangkan tindak perlokusi merupakan dampak dari yang ditimbulkan dari sebuah tuturan.⁷ Tindak tutur merupakan apa yang dikatakan sambil bertindak berdasarkan apa yang dikatakan dan reaksi yang diharapkan terhadap kata tersebut. Salah satu bentuk penggunaan tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar adalah penggunaan tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur sedemikian rupa sehingga tuturannya dimaknai sebagai penilaian terhadap hal-hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Mustaqim et al menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan keadaan psikologis penutur yang ditentukan dalam kondisi atau peristiwa tertentu sesuai konteks proposionalnya.⁸ Tindak tutur ini menyangkut tentang perasaan dan sikap yang dirasakan oleh penutur. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia digunakan tindak tutur ekspresif yang bervariasi seperti bentuk tindak tutur memuji yang digunakan untuk memuji seseorang, mengungkapkan salam, tindak tutur menyetujui pernyataan, tindak tutur menyalahkan untuk menyalahkan sesuatu yang tidak benar, tindak tutur meminta maaf untuk memohon maaf atas kesalahan yang dilakukan biasanya ditandai dengan penggunaan kata ‘maaf’, tindak tutur terima kasih ditandai dengan ucapan ‘terima kasih’, tindak tutur mengeluh karena merasa keberatan atau kesulitan, tindak tutur

⁷ Rian Andri Prasetya&Siti Samhati. “*Tindak Tutur pada Iklan Produk Makanan Cepat Saji di Televisi dan Implikasinya*”. Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2017)

⁸ Mustaqim et al. “*Jenis-jenis Tindak Tutur Ekspresif Antologi Cerpen Penjagal itu Telah Mati karya Gunawan Budi Susanto*”. 2019. Aksara, 31(2), hal. 311-322

berharap yang biasanya ditandai dengan kata ‘semoga’, dan tindak tutur bersyukur untuk mengekspresikan rasa syukur.

Peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran teks puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan salah satu ragam sastra yang dipelajari dalam materi Bahasa Indonesia yang mengandung pesan moral, agama, dan budi pekerti tentunya sangat berhubungan dengan tindak tutur ekspresif. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap tindak tutur ekspresif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah akan membuat tuturan guru terhadap siswa terdengar baik. Etika dan kesantunan dalam berbicara juga memengaruhi kepribadian seorang penutur. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa kelas VII dalam pembelajaran teks puisi rakyat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Peneliti ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru bertutur terhadap siswa dengan baik. Judul penelitian ini adalah “Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat dan Relevansinya pada Perkuliahan Sociolinguistik”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang disajikan oleh peneliti, fokus penelitian, yaitu bagaimana tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran teks puisi rakyat?
2. Bagaimana relevansi hasil penelitian dengan mata kuliah sociolinguistik di program studi TBIN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran teks puisi rakyat.
2. Mendeskripsikan relevansi hasil penelitian dengan mata kuliah sociolinguistik di program studi TBIN.

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diterima oleh pembaca pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan penelitian di bidang pragmatik, khususnya di bidang tuturan ekspresif. Kehadiran kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagus pembaca, khususnya referensi di bidang pragmatik (tindak tutur).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti sendiri untuk mengidentifikasi dan memahami secara menyeluruh bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif.

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa terkait dengan tindak tutur ekspresif.

b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan di atas. Lebih dari itu dengan selesainya penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti sendiri untuk semakin produktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia pragmatik dan pendidikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan atau pijakan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan gambaran mengenai definisi tentang istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian pada pembahasan ini adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Tindak tutur ekspresif

Menurut Yule dalam Pragmatik tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang tuturan tersebut menyatakan sesuatu atau hal yang bermaksud dirasakan oleh penuturnya.⁹

b. Teks puisi rakyat

Menurut Khairani Lubis dkk, puisi rakyat adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya itu memiliki beberapa jenis bait serta baris.¹⁰ Puisi ini menggunakan kata-kata indah yang diambil dari nilai-nilai atau nasihat oleh penulis puisi tersebut.

c. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan, kaitan.¹¹

d. Mata kuliah Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah kajian bahasa yang melibatkan masyarakat sebagai pengguna bahasa dan dikaitkan pula dengan faktor-faktor sosial dan masyarakat. Sociolinguistik yaitu bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. Chaer dan Agustina menjelaskan bahwa Sociolinguistik yaitu cabang

⁹ Yule, George. *Pragmatik*. Cetakan kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 10

¹⁰ Lubis, Khairani, dkk. *Mengenal lebih dekat*. (Jakarta: Spasi Media, 2020), hal. 21

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 943

ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan menggunakan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam masyarakat tutur.¹²

2. Penegasan Operasional

Tindak tutur adalah suatu analisis pragmatik yang merupakan cabang bahasa yang mengkaji bahasa dari sudut aspek pemakaian aktualnya. Berdasarkan keterangan konseptual yang telah disebutkan di atas, yang dimaksud dari Tindak Tutur Ekspresif Guru SMP Muallimin Wonodadi Blitar dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat dan Relevansinya pada Mata Kuliah Sociolinguistik adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi terjadinya proses tindak tutur guru terhadap siswa kelas VII pada pembelajaran teks puisi rakyat dan Relevansinya pada Perkuliahan Sociolinguistik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membuat sebuah penelitian tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar hasil yang diberikan dapat sesuai dengan kaidah. Untuk mempermudah menguraikan dan membahas isi penelitian maka penyusunan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul,

¹² Chaer, Abdul. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.83

halaman persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama

Pada bab ini terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penguraiannya sebagai berikut.

- a. BAB I Berfokus pada pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika Pembahasan.
- b. Bab II membahas kajian pustaka. Dalam bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III mengulas metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian.
- d. Bab IV mengenai paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini meliputi deskripsi data, analisis data dan temuan penelitian.
- e. Bab V mengenai pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang pemaparan hasil temuan.
- f. Bab VI mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.